

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki suku dan budaya yang beraneka ragam. Pada umumnya budaya berasal dari bahasa sangsekerta yaitu kata buddhayah yang berarti buddhi atau akal. Sehingga buddayah dapat diartikan yaitu hal yang bersangkutan dengan akal dan perbuatan yang berbudi. Elly M. Setiadi, Dkk. (2006 : 27). Budaya di Indonesia terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakatnya. Setiap budaya yang dimiliki berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan keadaan masyarakat daerah itu sendiri. Sehingga budaya merupakan warisan nenek moyang yang harus selalu kita jaga kelestariannya dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana suatu budaya ditentukan oleh etnis budaya yang bersangkutan seperti adanya kesenian tradisional, serta budaya juga perlu dibina dan dikembangkan agar kesenian tradisional tersebut tetap dikenal sepanjang sejarah.

Kesenian tradisional sangat identik dengan hal-hal berbau magis yang erat hubungannya dengan ibadah atau praktek ritual yang dilakukan oleh suku daerah yang menganggap adanya magis tersebut. Salah satu daerah yang memiliki kesenian yaitu daerah Aceh. Kesenian Aceh banyak dipengaruhi oleh budaya Islam, namun telah diolah dan disesuaikan dengan nilai budaya yang berlaku, antara lain seni tari dan karya seni lain yang dikembangkan seperti seni

kaligrafi Arab, perhiasan, rumah adat, berbagai macam bentuk ukiran masjid dan lain sebagainya.

Dalam pembahasan ini penulis meneliti tentang tari *Rapa'i Daboh* yang merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Pantan Labu yang dikembangkan di Sanggar Garuda Mas Kota Langsa. *Rapa'i Daboh* ini merupakan kesenian yang dibawa oleh Syehk Abdul Rau'f sebagai pemimpin *Rapa'i* (rebana) dan rekannya Syehk Abdul Kadir Zailani sebagai pemimpin pencaksilat ke Aceh sekitar abad ke-7 waktu masuknya Agama Islam ke Aceh.

Pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* pertama kali dipentaskan di *paseh* (gedung) yang berada di Kota Pantan Labu. *Rapa'i Daboh* merupakan permainan tari ketangkasan atau kekebalan terhadap senjata tajam. Permainan tari *Rapa'i Daboh* terdiri dari satu orang ketua yang bergelar sebagai *khalifah* (pemimpin), serta melibatkan beberapa orang pemain *Rapa'i* (rebana), dan beberapa orang pemain atraksi dengan memakai senjata tajam, dimana pada saat pemain *Rapa'i* sedang memukul *Rapa'i* tersebut sambil melantunkan zikir dengan syair-syair tertentu, maka para pemain atraksipun memainkan atraksi senjata tajamnya dengan cara seperti menusuk perut, memakan api, menjilati mata parang sambil menari tanpa terluka, yang dalam pertunjukannya diiringi dengan pukulan *Rapa'i* tersebut.

Kesenian *Rapa'i Daboh* ini dulunya merupakan sebuah kesenian tradisional yaitu kesenian *Rapa'i Daboh* atau Debus yang dalam pertunjukannya memadukan ilmu kebal terhadap senjata tajam serta dikenal sebagai kesenian yang memiliki unsur magis. Seiring berkembangnya zaman *Rapa'i Daboh* ini

berubah fungsi sebagai media hiburan. Tari *Rapa'i Daboh* sekarang ini dikemas dalam seni pertunjukan tari yang sering dimainkan dalam acara perkawinan, hajatan, sunat rasul dan penyambutan tamu terhormat. Hal ini dapat dilihat dari atraksi-atraksi kemampuan para pemain yang melakukan atraksi senjata tajam dalam pertunjukan tidak mengalami cedera sedikitpun, karena sebelum memulai pertunjukan, pemimpin tari *Rapa'i Daboh* yang disebut sebagai khalifah terlebih dahulu memanjatkan do'a kepada Allah SWT semesta alam secara Agama Islam. Bahwa dengan berkat perlindungan dan izin beliau atraksi dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh* dapat berjalan dengan lancar.

Dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh* harus selalu didampingi oleh seorang khalifah. Khalifah disini disebut sebagai pemimpin atau ketua dalam pertunjukan, apabila dalam pertunjukan ada pemain yang mengalami cedera atau terluka dalam atraksi pertunjukan tersebut, maka *khalifah* (pemimpin) akan segera turun tangan dengan hanya menyapu bagian yang terluka, maka atas seizin Allah SWT lukapun segera sembuh tertutup dengan seketika. Biasanya penyebab terjadinya kecelakaan itu karena akibat kesalahan dalam memukul *Rapa'i* (rabana).

Rapa'i Daboh dalam pertunjukan diiringi dengan alat musik rapa'i, alat musik tersebut digunakan sebagai pemberi semangat kepada para pemain daboh serta sebagai acuan nada hentakan dalam memainkan senjata tajam pada saat atraksi berlangsung, sebelum pertunjukan *Rapa'i Daboh* di mulai terdapat beberapa langkah awal yang dilaksanakan oleh para pemain untuk mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh*.

Melihat fenomena yang terdapat dalam pertunjukkan *Rapa'i Daboh* dan begitu pentingnya sebuah iringan musik, maka penulis merasa tertarik dan ingin mengangkat *Rapa'i Daboh* yang berada di Kota Langsa yang dikembangkan di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh ini menjadi bahan skripsi yang diberi judul **“Tari Rapa'i Daboh Di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa”**.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas. Dari uraian yang terdapat pada latar belakang maka penulis dapat menemukan identifikasi masalah. Adapun permasalahan dalam topik penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan tari *Rapa'i Daboh* di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa?
2. Bagaimana bentuk penyajian tari *Rapa'i Daboh* di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa?
3. Bagaimana makna tari *Rapa'i Daboh* di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa?
4. Bagaimana musik pengiring dan peralatan atraksi tari *Rapa'i Daboh* dalam sebuah pertunjukan?
5. Bagaimana syarat dan pantangan yang dilaksanakan pada pertunjukkan tari *Rapa'i Daboh*?

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus, dan menjaga agar pembahasan tidak melebar maka penulis menetapkan pembatasan masalah. Sebuah masalah yang dirumuskan tidak terlalu luas pembatasan ini perlu untuk mempermudah atau menyerderhanakan masalah bagi penyelidikan juga menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan dalam memecahkan masalah, waktu, ongkos, dan lainya Surahmad (1982 : 31).

Adapun topik-topik pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan tari *Rapa'i Daboh* di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa?
2. Bagaimana bentuk penyajian tari *Rapa'i Daboh* di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa?
3. Bagaimana syarat dan pantangan yang dilaksanakan pada pertunjukan tari *Rapa'i Daboh*?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontak bagi penulis karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terparap pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa dilengkapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam perakteknya. Proses penelitian

senantiasa berfokus pada butiran-butiran masalah sebagaimana dirumuskan (Maryaeni 2005 : 14).

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskankan sebagai berikut : “ **Bagaimana Keberadaan Tari *Rapa’i Daboh* Di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa**”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan, dengan adanya suatu tujuan jelas maka arah kegiatan yang dilakukan akan dapat terarah serta dapat diketahui. Menurut pendapat Muhammad Ali (1987 : 9) yang mengemukakan bahwa:

“ Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Itu sebabnya tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan operasional”.

Sedangkan menurut pendapat Hendra Mahyana (2010 : 54) menyatakan, “Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan”. Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keberadaan tari *Rapa’i Daboh* di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa?
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Rapa’i Daboh* di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa?

3. Mendeskripsikan syarat dan pantangan yang dilaksanakan pada pertunjukan tari *Rapa'i Daboh*?

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dirangkumkan, diharapkan agar dapat memberi manfaat, karena penelitian dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi dimasa lalu dan bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis juga dapat melihat beberapa manfaat yang dapat diuraikan, Adapun manfaat-manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan wawasan mengenai pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* yang ada di Aceh.
2. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca khususnya yang menekuni atau mendalami tari.
3. Sebagai sumber informasi semua pihak tentang suatu potensi kesenian yang layak disajikan dalam bentuk seni pertunjukan.
4. Sebagai masukan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya.
5. Diharapkan dapat membangkitkan keinginan masyarakat Aceh Kota Langsa untuk melestarikan budaya.